

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini mengenai Dampak Pola Komunikasi Awkarin melalui Vlog Karin Novilda terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Untuk mendapatkan data-data primer yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar Dampak Pola Komunikasi Awkarin melalui Vlog Karin Novilda terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Wawancara dilakukan terhadap 31 orang responden yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. 31 responden tersebut merupakan pengguna aktif media sosial youtube. Dengan kata lain, walaupun mereka semua adalah pengguna youtube, mereka tetaplah individu yang berbeda dan unik dan memiliki perbedaan dalam menyikapi pengaruh tayangan media sosial youtube. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian yaitu berjumlah 7 pertanyaan. Uraian pada bab ini diambil gambaran secara umum, tidak dijelaskan satu persatu dari hasil yang ada di daftar pertanyaan dalam wawancara.

A. Bentuk Pola Komunikasi Awkarin

Komunikasi merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari. Media sosial sebagai salah satu pilihan masyarakat untuk berkomunikasi, mencari informasi dan sebagainya. Salah satu media sosial yang menjadi kegemaran dan tidak asing lagi untuk kita semua adalah *youtube*. Macam-macam video yang terdapat di *youtube*, mulai dari *full film*, *video musik (video klip)*, *video log (vlog)*, dan sebagainya.

Vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Vlog yang dapat diakses secara mudah dan ditonton secara gratis dapat menjadi pengaruh buruk bagi masyarakat luas yang latah, tidak terkecuali anak-anak dan remaja yang masih labil dalam hal emosi dan moralnya, yang menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang asik, keren, gaul, dan masa kini, sehingga mereka akan dengan mudah menonton serta meniru pola komunikasi yang terdapat pada vlog tersebut. Seperti *vlogger* Karin Novilda atau lebih terkenal dengan sebutan Awkarin, namanya sempat menjadi kontroversi karena *daily vlog* nya yang tidak mengedukasi dan berdampak negatif bagi penontonnya. Pola komunikasi Awkarin yang terlalu frontal, kurang mendidik dengan bahasa yang kurang santun dan tidak layak dipertontonkan atau dibagikan kepada masyarakat.

Vlog Awkarin ini sangat kental akan kekerasan, terutama kekerasan verbal. Kekerasan verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola

komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan dan merendahkan.

Merendahkan seseorang merupakan tindakan yang tidak terpuji. Apalagi ketika orang yang kita rendahkan adalah orang miskin, rendah dan kecil. Terkadang perilaku merendahkan seseorang yang termasuk kekerasan verbal terjadi diantara lingkungan pertemanan. Contohnya saat kita ada kelebihan kemudian merendahkan teman kita sendiri yang tidak memiliki kelebihan seperti yang apa kita miliki.

Perilaku merendahkan atau kekerasan verbal itu lebih ke arah mencaci maki bukan motivasi. Tidak ada kebaikan dalam merendahkan seseorang. Baik dalam agama, sosial masyarakat itu melarang kita untuk merendahkan orang lain. Perilaku menghina, mengejek, memaki, menyudutkan, mengumpat, memaksa merupakan perilaku yang merendahkan orang lain.

Perilaku merendahkan orang lain harus dihilangkan. Selain menyakiti hati dan perasaan orang lain, perilaku tersebut juga dilarang dalam agama serta norma dalam bermasyarakat. Jika ada orang lain yang mengajak kita untuk melakukan perbuatan merendahkan orang lain atau melakukan kekerasan verbal sebaiknya kita tidak ikut-ikutan dan segera menghindar atau mengalihkan pembicaraan dengan orang lain.

Kekerasan verbal ada yang terjadi karena disengaja namun pada kenyataannya lebih banyak dilakukan tanpa sadar atau tidak disengaja. Hal ini terjadi disebabkan orang-orang terkadang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya

adalah kekerasan karena menganggap hal itu sudah biasa dan sebatas gurauan semata.

Seperti yang terjadi di vlog Awkarin yang banyak mengandung kekerasan verbal.

Gambar 4.1

Scene Vlog Awkarin

| Visual Image | Dialog/Keterangan |
|---|--|
|  | <p>Pada #KVLOG episode 75 di menit ke 10:23, Awkarin mengatakan “Aduh anjing” karena perilaku pacarnya.</p> |
|  | <p>Pada #KVLOG episode 74 di menit ke 11:52, Awkarin mengatakan “lu pengen ditampol ngga sih” pada karena kesal dengan temannya.</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Pada #KVLOG episode 74 di menit ke 22:26, mengatakan “gila gila ayam lu” karena temannya yang meminta uang.</p> |
|  | <p>Pada #KVLOG episode 72 di menit ke 1:11, Awkarin mengatakan “gila, staf gue dodol dodol semua ih” karena perilaku bawahannya.</p> |
|  | <p>Pada #KVLOG episode 36 di menit ke 5:31, Awkarin mengejek asistennya dengan mengatakan “bego lu”.</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>Pada #KVLOG episode 9 di menit ke 15:42, Awkarin mengatakan “Si Bangsat” kepada Felix.</p> |
|  | <p>Pada #KVLOG episode 10 di menit ke 4:03, Awkarin mengatakan “Lu Merusak Pemandangan” , karena pada saat itu Awkarin sedang melihat pramugara pesawat dan Oka menghalanginya.</p> |
|  | <p>Pada #KVLOG episode 11 di menit ke 3:24, Awkarin mengatakan “Cowo Goblok” kepada Raden ketika Raden menolak keinginannya.</p> |



Lewat video-video vlog yang dibuat oleh Awkarin. Banyak sekali kata-kata yang tidak pantas, kemunculannya yang begitu fenomenal setelah ditegur oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena unggahannya yang terkenal berani. Kata-kata seperti memaki, mengejek, menyudutkan, memaksa, mengumpat serta menghina dapat ditemukan dalam video-video vlog Awkarin di Youtube. Vlog Awkarin memiliki kekerasan verbal sehingga tidak layak untuk ditonton oleh orang yang belum dewasa sehingga dapat mencegah terjadinya peniruan dalam setiap kekerasan verbal yang terdapat di vlog Awkarin tersebut.

B. Dampak Pola Komunikasi Awkarin

Pola Komunikasi yang disajikan oleh media sosial melalui vlog mempunyai efek atau dampak yang tidak bisa dibantah. Masyarakat tertarik bukan kepada apa yang dilakukan kepada media tetapi kepada apa yang dilakukan media kepada masyarakat. Masyarakat ingin tahu apakah dampak tayangan vlog tersebut dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku. Youtube yang

¹ Channel Youtube Awkarin, Di akses pada tanggal 22 januari 2019 pada pukul 13:05 wib.

menjadi salah satu media hiburan bagi masyarakat yang dimana mempunyai dampak tersendiri bagi penikmatnya, yang diantaranya dampak peniruan dan dampak perilaku. Dampak peniruan yaitu penonton dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan di youtube yang mempengaruhi penonton untuk menirunya dan dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan di youtube dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Antusias

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengenal sosok Awkarin dan menyukai vlog nya. Kemudian peneliti juga tertarik untuk mencari tahu apa yang menjadi faktor responden memutuskan untuk menonton vlog Awkarin. Sebagaimana yang diungkapkan beberapa responden berikut:

“Saya pernah menonton vlog Awkarin karena mengikuti teman saya yang juga menonton nya, teman saya bilang vlog nya Awkarin ini seru dan kekinian banget.”²

“Dulunya, saya tidak begitu mengenal Awkarin. Tetapi semenjak awkarin menuai kontroversi atas kasus nya bersama mantan pacarnya, banyak orang penasaran dan antusias dengan berita mengenai Awkarin, termasuk saya sendiri. Nama yang semula sangat asing bagi saya kini menjadi akrab di

² Ivy Nathania Afifa, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

telinga seiring banyaknya orang yang membicarakan sosok Awkarin. Hal ini tentu saja berefek terhadap penilaian saya mengenai Awkarin. Saya jadi penasaran dan mencari tahu tentangnya lewat media sosial.”³

“Saya sangat tertarik dengan vlog Awkarin karena sangat menarik dan seru untuk ditonton, konten vlog Awkarin yang beragam sehingga tidak membuat penonton bosan.”⁴

“Vlog nya Awkarin itu ngga ngebosenin, tidak hanya ada *daily vlog*, ada juga *make up tutorial*, Wisata kuliner, *travelling*, dan lain sebagainya”⁵

“Saya menonton Awkarin itu lebih tertarik dengan tempat-tempat wisata yang dijadikan lokasi tayangan vlog nya, di luar negeri maupun dalam negeri, jadi saya bisa tambah wawasan gitu soal dunia pariwisata”⁶

Dari hasil wawancara tersebut ada beberapa alasan yang diungkapkan oleh para informan sehingga membuat informan menyukai vlog Awkarin yaitu karena tayangan yang disajikan menarik dan tidak membosankan, dan juga humoris. Selain itu ada pula yang tertarik karena tempat pengambilan gambarnya yang mana dapat dijadikan sebagai rekomendasi tempat wisata yang indah.

³ Putrila Mawaddah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

⁴ Puji Hartati, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

⁵ Ayu Larasati, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

⁶ Putri Wahyuni Megawati, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

2. Perilaku yang ditimbulkan tayangan vlog Awkarin.

Adapun dari hasil wawancara melalui 31 orang mengenai dampak penggunaan sosial media terhadap perubahan sosial diperoleh hasil bahwa yang pertama berdasarkan pendapat responden mengatakan Vlog Awkarin tidak berdampak negatif terhadapnya karena responden tidak menerima pesan secara utuh dalam vlog Awkarin sehingga tidak menimbulkan niat untuk mengikuti perilaku di vlog tersebut.

“Saat menonton vlog Awkarin, saya menyukai *make up* nya yang terlihat cantik, ya walaupun terkadang bahasa yang ia gunakan terlalu frontal dan mengandung kekerasan verbal tetapi saya tidak berniat untuk menirunya. Saya hanya menonton vlog tersebut untuk hiburan saja”

“Ya saya awalnya nonton Awkarin karena video nya yang sering menjadi rekomendasi youtube, jadi saya penasaran gitu untuk menontonnya. Saya merasa terhibur saat menontonnya karena gaya bicara Awkarin soalnya lucu sih bahasa gaulnya, ya tapi kalau untuk meniru saya tidak mau, karena saya pun menyadari bahwa pola komunikasi Awkarin ini tidak sesuai dengan yang diajarkan agama islam”

“Ya menurut saya kata-kata seperti yang diucapkan Awkarin itu udah biasa ya, apa lagi di jakarta. Ya kita sebagai mahasiswa yang berilmu seharusnya tidak meniru hal tersebut, karena sudah jelas, tidak ada kebaikan

dalam merendahkan orang lain. Jadi, sebisa mungkin kita harus bisa menyaring apa yang kita tonton, tidak semuanya harus ditiru”⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan satu persatu kepada beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para informan tersebut mengetahui apa saja adegan-adegan dalam vlog Awkarin yang merupakan tindakan *bullying*, informan juga memaparkan bahwa ia mendapatkan kosa kata baru yang mereka dapatkan melalui vlog Awkarin, namun mereka tidak meniru adegan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan bahwa vlog Awkarin ini tidak patut dicontoh karena terdapat banyak sekali kata-kata yang kasar dan tidak mendidik. Responden menyarankan agar kita sebagai mahasiswa harus bisa menyaring apa yang kita tonton di media sosial youtube.

Pada dasarnya kekerasan verbal dapat mengakibatkan orang yang dituju cedera atau merusak orang lain dengan berupa serangan fisik, mental sosial maupun ekonomi yang melanggar hak asasi manusia, kemudian bertentangan dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat dan akan berdampak buruk bagi psikologis korban yaitu mengalami trauma. Seperti yang diutarakan beberapa informan berikut:

“Menurut saya si tayangan vlog Awkarin tidak sesuai dan tidak baik dikonsumsi oleh anak-anak bahkan remaja, mengingat akan berdampak buruk bagi psikologis dan pola pikir anak-anak dan remaja itu sendiri.”⁸

⁷ Dita Rizky Anggia, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Januari 2019.

“Tentu tayangan vlog Awkarin tersebut tidak pantas untuk ditonton apalagi ditiru. Karena di dalam vlog nya ia sering kali berkata kasar. Dalam hal ini orang-orang akan merasa tersinggung oleh kata-kata kasar yang diucapkannya”.⁹

Dari pernyataan responden menunjukkan bahwa dalam pembentukan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor sama lain dari orang bersangkutan. Sama halnya seperti yang terjadi kepada keseluruhan informan, walaupun mereka menyaksikan vlog yang sama dan adegan yang sama, yaitu aksi *bullying* dalam hal tindakan yang berupa intimidasi, deskriminasi dan saling mengeroyok, namun hanya sedikit responden yang mengikuti adegan tersebut, dan hanya menonton untuk mengisi waktu senggang, atau sebagai hiburan.

“Saya hanya menonton vlog Awkarin untuk hiburan saja, dan tidak ada niat untuk meniru, karena saya pun tahu ada beberapa hal yang tak patut di contoh, ya saya bisa membedakan mana yang baik dan buruk, lagian menurut saya sih Awkarin mempunyai sisi positif juga kok, seperti gimana mandiri nya dia, yang bisa menghasilkan uang sendiri, serta sering membantu sesama.”¹⁰

⁸ Febrianti, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 28 Mei 2019.

⁹ Indri Apriyani, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Mei 2019.

¹⁰ Mertisa Azzahra, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Mei 2019.

“Saya suka Awkarin tapi ngga berarti harus meniru dia kan, ya sebagai mahasiswa kita harus pintar dalam memilah dan memilih, hal apa yang harus ditiru dan tidak.”¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dampak menonton tayangan vlog Awkarin terhadap perilaku mahasiswa tidak menimbulkan dampak yang signifikan, seperti adanya perilaku meniru adegan-adegan *bullying* yang ditampilkan dalam vlog yang meliputi aksi *bullying* dalam hal kata-kata (verbal) dan dalam hal tindakan. Dalam hal kata-kata (verbal), sebagian besar mahasiswa yang menjadi informan mengetahui kata-kata *bullying* yang ada dalam vlog tersebut, misalnya seperti saling mengucapkan kata-kata *anjing, kampret, gila, bangsat, brengsek, goblok*. Namun hanya beberapa dari mereka yang mengikuti adegan *bullying* seperti yang ditayangkan dalam vlog Awkarin, yaitu mengerjai teman dengan mengejek dan menyebut nama julukan, namun dengan motif bercanda saja. Para informan mengaku bahwa tidak seharusnya mereka mengikuti gaya bicara Awkarin, karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah diberikan arahan dan materi kuliah mengenai etika berkomunikasi, nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

¹¹ Virda Ghesela Rexady, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 28 Mei 2019.

C. Solusi Mencegah Dampak Vlog Awkarin terhadap Perilaku Mahasiswa

Media sosial tidak hanya menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan manusia, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif. Begitu juga orang yang sering menggunakan media sosial sering kali mengabaikan orang yang ada di sekitarnya seperti keluarga, saudara dan teman. Ketika berkumpul dengan keluarga maupun teman, orang yang telah kecanduan menggunakan media sosial akan terus menggunakannya tanpa adanya batasan serta menimbulkan dampak terhadap perilaku pengguna media sosial tersebut. Hal ini dapat merusak mental maupun fisik si pengguna. Oleh karena itu perlu adanya pencegahan dampak negatif media sosial tersebut.

1. Dengan diberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menggunakan media sosial yang baik dan tidak melanggar etika, sehingga media sosial dapat digunakan sebagai alat informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
2. Memblokir situs-situs yang dapat mengantarkan pada hal negatif sebagai antisipasi untuk memfilter diri sendiri dan orang lain.
3. Menggunakan media sosial sebaik mungkin dengan mengakses situs-situs yang bernilai positif dan mempunyai nilai pendidikannya.
4. Tetap menjaga diri agar tidak mudah terpengaruh oleh apa yang disajikan media sosial dengan menyaringnya terlebih dahulu.
5. Mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak memunculkan rasa candu.

6. Menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan. Jangan berlebihan.
7. Menggunakan bahasa dan perkataan yang sopan dalam menggunakan media sosial.
8. Tidak lupa bersosialisasi di kehidupan nyata agar tidak terpengaruh terhadap dunia maya.

Dilihat berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa vlog Awkarin terdapat banyak sekali kata-kata yang tidak pantas, namun hal ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pengguna media sosial youtube. Berdasarkan wawancara terhadap 31 informan mengenai perilaku mereka setelah menonton vlog Awkarin, 3 diantara 31 mahasiswa mengaku meniru gaya berbicara Awkarin namun motif melakukan pola komunikasi Awkarin hanya sebagai bahan bercandaan ke teman-teman saja dan tidak lakukan secara berlebihan, dan hanya menjadikannya sebagai hiburan saja, dan 28 responden lainnya mengaku tidak meniru tindakan *bullying* berupa kata-kata yang mengandung unsur kekerasan verbal seperti mengintimidasi, deskriminasi dan mengejek. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang berbeda di setiap jawaban yang diberikan oleh informan karena pengaruh media sosial terhadap individu akan berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan dalam menyikapi dampak tayangan media sosial youtube.

Jadi, solusi untuk mencegah dampak negatif tayangan vlog tersebut adalah kita harus mempertimbangkan baik-buruknya media sosial tersebut dan tetap menggunakan etika, juga tidak lupa jangan terlalu berlebihan agar kita tidak kecanduan dengan media sosial. Seperti juga media sosial vlog youtube dan media sosial lainnya apabila dimanfaatkan dengan baik, maka akan bisa memberikan manfaat. Yang terpenting adalah dari diri kita sendiri untuk menggunakan media sosial secara sehat. Vlog pada dasarnya adalah sarana berbagi informasi, hiburan, menambah jaringan pertemanan, dan banyak hal positif lainnya. Vlog di tangan yang salah adalah alat untuk melakukan kekerasan verbal, tontonan yang tidak mendidik, dan menimbulkan dampak negatif bagi penontonnya.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media ini akan berdampak positif jika penggunaanya sosial media ini menggunakannya untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna sosial media menggunakannya untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka sosial media ini akan berdampak negatif, media sosial juga berdampak dalam pembentukan prilaku atau akhlak seseorang.